B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas sehubungan dengan Penelitian tentang tindo yang dikumpulkan dan telah disusun dalam bentuk skripsi ini, kiranya memberi manfaat bagi Gereja khususnya Gereja Toraja di Miallo dan masyarakat Miallo sebagai sesuatu yang tak terpisahkan dari kabar sukacita (Injil).

Adapun saran-saran dari penulis berdasarkan uraian di atas antara lain: Pertama

Perluhnya Gereja semakin berkontekstualisasi teologi dengan melihat makna yang terkandung dalam budaya dan kepercayaan masyarakat Miallo, agar Gereja semakin beriman dan berakar dalam budaya.

Kedua

Perlunya penanaman, pendalaman dan pemahaman benih-benih Injil yang berakar dalam budaya, agar mereka yang sudah menjadi Kristen semakin teguh dalam iman dan kepercayaan.

Ketiga

Gereja berupaya menghindari sikap dan tindakan yang melihat injil sebagai sarana untuk keluar dari ikatan a/wA/budaya sehingga mempermuda gereja mengenal dan mengetahui Injil.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan pemaparan dari bab I sampai bab IV maka penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan sehubungan dengan studi teologis-psikologis tentang tindo dalam kehidupan masyarakat di Desa Miallo, Kecamatan Mappak, Kabupaten Tana Toraja sebagai berikut:

Pertama

Tindo dianggap sebagai kejadian secara alami yang teijadi di saat manusia

tidur.

Kedua

Masyarakat Miallo menganggap tindo (mimpi) sebagai penglihatan pada hal- hal yang akan dialami.

Ketiga

Dianggap sebagai dunia di mana manusia dapat berbicara dengan orang yang sudah meninggal.

Keempat

Ditakuti, jika bermimpi buruk dan tidak di bori’.